

## Analisis Prilaku Menyimpang Pada Siswa SD Quran Al Muwaffaq

Nilva Vadila\*, Nita Vadila, Umi Sumiati As

Universitas Tangerang Raya, Tangerang, Indonesia

### Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2023  
Disetujui Maret 2023  
Dipublikasi Mei 2023

### Kata Kunci:

Perilaku menyimpang;  
disruptif; sekolah dasar

**Abstrak:** National education functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to make the nation's life more intelligent, aimed at developing the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent. and become democratic and responsible citizens (Law No. 20 of 2003 article 3). According to the KBBI, education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people in an effort to mature humans through pursuit and training, processes, actions and educational methods. The national education system is formulated in Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 that. Education is a conscious, planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and the skills needed by themselves, society, nation and state. Based on the large number of deviant behaviors carried out by elementary school age children at Quran Al Muwaffaq Elementary School, the author was encouraged to find out and research further about the forms of deviant behavior found at Quran Al Muwaffaq Elementary School.

**Abstract:** Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3). Menurut KBBI Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Sistem pendidikan nasional dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan anak usia sekolah dasar di SD Quran Al Muwaffaq, penulis terdorong untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang terdapat di SD Quran Al Muwaffaq.

\*e-mail: nila@untara.ac.id

## PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan dasar yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat. Di samping itu juga sekolah dasar mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lanjut. Yusuf, S., & Nurihsan (2019) menjelaskan siswa sekolah dasar pada umumnya berusia 6 sampai 13 tahun. Ada tiga ciri yang menonjol pada masa ini yaitu: dorongan yang besar untuk berhubungan dengan kelompok sebaya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya, dan perkembangan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa anak pada usia 6 sampai dengan 13 tahun dalam perkembangannya memasuki usia sekolah dan pada masa ini anak memiliki dorongan yang kuat untuk berhubungan dengan kelompok sebayanya, dorongan ingin tahu tentang dunia sekitarnya.

Setiap individu memiliki berbagai sifat, watak, dan perilaku yang tidak sama. Begitu pula dengan setiap peserta didik memiliki kekhasan dan keunikan masing-masing pada dirinya. Karakteristik individu (peserta didik) diperoleh dari faktor bawaan dan faktor dari pengaruh lingkungan (Saring Marsudi, 2003: 1). Karakteristik bawaan (hereditas) merupakan karakteristik individu yang diperoleh melalui pewarisan dari pihak orang tuanya. Sedangkan karakteristik dari faktor lingkungan diperoleh dari pengaruh lingkungan fisik, psikis, sosial, alam sekitar dan religius (Syamsu Yusuf L.N, 2007:31).

Perilaku anak dapat dipengaruhi faktor pribadi maupun lingkungan. Seperti pendapat Philip Graham (Endah Sri Astuti, 2004:49) faktor penyebab perilaku dibagi menjadi dua, meliputi faktor pribadi yaitu faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang merupakan bawaan lahir. Misal faktor bakat yang mempengaruhi temperamen dan ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan seperti pergaulan dengan teman, kemiskinan, lingkungan sekolah, dan pengasuhan dalam keluarga.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Quran Al Muwaffaq Desa Kawaron Girang Kecamatan Sindang Jaya Kabupten Tangerang, peneliti mendapatkan data bahwa di SD Quran Al Muwaffaq jumlah siswanya sebanyak 187 anak, yang terdiri dari kelas 1 berjumlah 31 siswa; Kelas 2 berjumlah 46 siswa; kelas 3 berjumlah 46 siswa; kelas 4 berjumlah 27 siswa; kelas 5 berjumlah 18 siswa; dan kelas 6 berjumlah 19 siswa.

Bentuk perilaku menyimpang dikalangan anak usia sekolah dasar sangat beragam mulai dari ejekan, pemukulan, berkata kotor, tidak menaati aturan, bermalas-malasan juga kontak fisik lainnya. Anak usia sekolah dasar di SD Quran Al Muwaffaq masih banyak yang belum dapat menjaga ketertiban sekolah, mereka bertingkah laku yang merugikan orang lain dan bahkan dapat merugikan diri mereka sendiri. Perilaku di atas perlu dianalisis sehingga dapat diketahui penyebab dan alternatif penyelesaiannya. Penyelesaian tersebut dapat digunakan untuk rekomendasi kepala sekolah guru dan orang tua.

Berdasarkan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan anak usia sekolah dasar di SD Quran Al Muwaffaq, penulis terdorong untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang terdapat di SD Quran Al Muwaffaq dalam sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Perilaku Menyimpang Pada Siswa SD Quran Al Muwaffaq".

## METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif. Tohirin (2011:2) menyatakan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:28) menyatakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif ditandai dengan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terjewantah dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau

gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan perilaku menyimpang siswa SD Quran Al Muwaffaq Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Jenis penelitian studi kasus ini sesuai dengan metode untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui segala hal yang terkait dengan perilaku Menyimpang siswa di kelas atas.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai informan dan benda sebagai data pendukung. Saifudin Azwar (2015:91) menyatakan sumber data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi selama 6 hari yang dilakukan peneliti terhadap bentuk perilaku menyimpang di SDQ Al Muwaffaq diantaranya berbiara kasar atau mengucapkan kata-kata kotor, bermalas-malasan, kekerasan fisik (mendorong, memukul, menendang), mengamuk dan marah-marah, mengejek, telat datang ke sekolah, tidak menaati peraturan, tidak menaati perintah guru.

Hasil wawancara dengan guru SDQ Al Muwaffaq disimpulkan yang menjadi penyebab perilaku menyimpang siswa timbul karena faktor internal faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yaitu terjadi pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan bermain. Dimana dari kedua faktor tersebut yang paling dominan yang menjadi penyebab perilaku menyimpang ini timbul karena faktor eksternal.

Menurut penuturan dari narasumber upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang yaitu bervariasi yaitu tergantung dengan tindakan itu dilakukan. Jika perilaku tersebut dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa, maka penanganan dari guru untuk menindaklanjuti juga berbeda. Selain itu guru melakukan penanganan terlebih dahulu sebelum memproses kasus tersebut. Misalnya dengan mengetahui terlebih dahulu penyebabnya. Setelah mengetahui penyebabnya akan dilakukan bimbingan atau konseling terhadap siswa.

Bentuk Perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa siswi SD Quran Al Muwaffaq sependapat dengan Jenny Gichara yang mengatakan bahwa perilaku buruk (menyimpang) diantaranya berkelahi (memukul, mendorong, menggoda), mengamuk atau marah-marah, membantah, mengamuk didepan umum, menggigit, bermalas-malasan, meludah, jorok dan berantakan, bersikap kasar, berbicara kasar atau mengucap kata-kata kotor, mengejek, mengeluh, mengadu, mencuri, dan manja. Dan hasil yang didapatkan setelah melakukan observasi, perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa siswi SD Quran Al Muwaffaq diantaranya berbiara kasar atau mengucapkan kata-kata kotor, bermalas-malasan, kekerasan fisik (mendorong, memukul, menendang), mengamuk dan marah-marah, mengejek, telat datang ke sekolah, tidak menaati peraturan, tidak menaati perintah guru

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku menyimpang yang sering dilakukan anak usia sekolah dasar di SDQ Al Muwaffaq yaitu berbiara kasar atau mengucapkan kata-kata kotor, bermalas-malasan, kekerasan fisik (mendorong, memukul, menendang), mengamuk dan marah-marah, mengejek, telat datang ke sekolah, tidak menaati peraturan, tidak menaati perintah guru. Faktor perilaku menyimpang siswa lebih dipengaruhi faktor internal yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal dari pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan sosial dan

pengaruh pergaulan dengan teman. Lingkungan pertemanan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi proses pembentukan sikap dan perilaku yang akhirnya dapat menimbulkan perilaku menyimpang siswa. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa yang mana dampaknya dapat berimbas secara langsung pada pembentukan sikapnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, Atikah Dewi, dkk. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri Pleburan 03 Semarang. *Jurnal Harmony Unnes*, 6(1), 1-5.
- Deni, Komarullah. (2015). Studi Tentang Perilaku Menyimpang Siswa Di MTs Sirajul Falah Parung Dalam Analisis Perspektif Interaksi Sosial. (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta).
- Erlin, O. (2016). Studi Kasus Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Ngemplak Nganti Sleman. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta).
- Harahap, Sri Herdianti. (2023). Analisis Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa MIS Madinatussalam Jalan Sidomulyo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21.731-21.737.
- Hidayah, Nurul. (2019). Studi Kasus Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas 6 Di SD Negeri 01 Jagoi Babang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Hal 189-197.
- Irawati, Deni, dkk. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Menyimpang Pada Anak Di SD Negeri 03 Pakan Labuah. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 871-878.
- Kartika. (2017). Perilaku Menyimpang Di Kalangan Siswa (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 31 Sepakat II Kecamatan Pontianak Tenggara). *Jurnal S-1 Sosiologi*, 5 (1), Hal 1-16.
- Sa'idah, Noor Kholifah, dkk. (2019). Studi Kasus Perilaku Meyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01. *Indonesian Journal educational research and review*, 2(2), 117-124.
- Yuniati, Ani. (2017). Perilaku Menyimpang dan Tindak Kekerasan Siswa SMP di Kota Pekalongan. *Jurnal of educational social Studies*. 6 (1), Hal 1-6.